

**PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN PERSEDIAAN,
PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI**

Nurul Azizah¹

Email: na603420@gmail.com

Saibat²

^{1,2)}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Dr. Soetomo Surabaya, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas, untuk menguji pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas, untuk menguji pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sector industry dasar dan kimia dalam periode 2016-2018. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 102 sampel. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur periode 2016-2018. Perputaran persediaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur periode 2016-2018. Perputaran modal kerja berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur periode 2016-2018.

Kata Kunci: Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Modal Kerja, Profitabilitas

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of accounts receivable turnover on profitability, to examine the effect of inventory turnover on profitability, to examine the effect of working capital turnover on profitability. The population in this study is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the basic industrial and chemical sectors in the 2016-2018 period. The sampling technique used in this study was purposive sampling technique with a total sample of 102 samples. The analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis. The results showed that the influence of accounts receivable turnover had a positive and significant effect on profitability in manufacturing companies in the 2016-2018 period. Inventory turnover has a positive but not significant effect on the profitability of manufacturing companies in the 2016-2018 period. The effect of working capital turnover has a positive but not significant effect on profitability in manufacturing companies in the 2016-2018 period.

Keywords: Accounts Receivable Turnover, Inventory Turnover, Working Capital Turnover, Profitability

I. LATAR BELAKANG

Dalam era bisnis yang kini semakin mengalami perubahan, perusahaan perlu melakukan strategi khusus untuk mempertahankan perusahaannya agar tetap berjalan dengan baik. Hal tersebut bisa menjadi tantangan setiap perusahaan manufaktur maupun perusahaan non manufaktur. “Menurut Kasmir (2014, h.196), menyatakan bahwa tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal”.

Profitabilitas dapat diartikan sebagai suatu kemampuan dari suatu perusahaan untuk memperoleh laba. Keefektifan perusahaan untuk menjalankan operasinya dapat dilihat dari profitabilitas yang tinggi, apabila profitabilitas rendah menunjukkan perusahaan kurang efektif dalam menjalankan operasinya.

Profitabilitas yang tinggi dapat diperoleh perusahaan dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi salah satunya adalah perputaran piutang. Perputaran piutang merupakan hubungan penjualan kredit dan piutang usaha yang diukur dari berapa kali rata-rata piutang dapat tertagih selama satu periode.

Ketika penjualan atau penjualan kredit terjadi dan semakin meningkat faktor kedua yang perlu diperhatikan adalah persediaan. Persediaan juga merupakan unsur penyusun dari aktiva lancar, dan mempunyai peran penting dalam profitabilitas perusahaan.

Untuk mempertahankan operasional perusahaan serta peningkatan keuntungan pemilik modal atau pemegang saham. Perusahaan diwajibkan mampu mengambil keputusan pembelanjaan jangka pendek berkaitan dengan modal kerja yang digunakan untuk membelanjai bermacam-macam kebutuhan perusahaan.

Penelitian ini dilakukan karena ingin membandingkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mohamad Tejo Suminar (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013” yang hasil penelitiannya adalah perputaran piutang mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Budiansyah dkk(2016) dengan judul “pengaruh perputaran kas,perputaran piutang,dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas” dengan hasil penelitiannya yaitu perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Karena tidak adanya konsistensi hasil penelitian yang telah dilakukan oleh mereka maka penulis tertarik untuk menggunakan judul penelitian ini yang akan menguji kembali perputaran persediaan, perputaran piutang, perputaran modal kerja, dengan variabel terikatnya yaitu profitabilitas.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan, Untuk menguji dan pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan, menguji dan menganalisis pengaruh perputaran

modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas disebut juga sebagai alat ukur perusahaan yang paling valid untuk mengukur pelaksanaan operasi perusahaan karena rasio profitabilitas biasa digunakan alat pembandingan pada berbagai alternatif investasi yang sesuai dengan tingkat risiko dalam perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh dan menghasilkan laba pada suatu waktu atau dalam periode tertentu (Wirajaya, 2013).

Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Tingkat profitabilitas perusahaan biasa diukur menggunakan rasio profitabilitas perusahaan. Menurut Kasmir (2012:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari laba. Rasio-rasio profitabilitas diantaranya adalah : *Gross Profit Margin*, , *Net profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Return On Sales Ratio*, *Return On Investment*, dan *Earning Per Share*.

Return On Asset (ROA)

Rasio ini biasa disebut rasio keuangan perusahaan yang dikaitkan dengan profitabilitas dan dipakai untuk mengukur usaha perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, asset dan modal saham tertentu.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Piutang

Piutang biasa disebut aktiva lancar terpenting dalam aktivitas ekonomi suatu perusahaan karena merupakan aktiva lancar yang paling besar setelah kas. Piutang ditimbulkan karena adanya penjualan barang atau jasa secara kredit atau bisa juga dengan pemberian pinjaman kepada sautu lisensi tertentu.

Perputaran Piutang

Kasmir (2014:176) berpendapat bahwa “Perputaran piutang adalah rasio yang dipakai sebagai pengukur seberapa lama penagihan piutang dalam suatu periode atau berapa kali dana yang dioperasikan dalam piutang ini berputar dalam satu periode”

Menurut rumus yang dinyatakan Bambang Riyanto yang mengartikan bahwa tingkat perputaran piutang (*receivable turnover*) dapat diketahui dihitung dengan cara membagi jumlah penjualan kredit selamabeberapa periode tertentu atau dalam jangka waktu tertentu dengan jumlah rata-rata piutang (*average receivables*) dalam peiode tersebut.

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit Bersih}}{\text{Piutang Rata-rata}}$$

Persediaan

Persediaan merupakan *asset* lancar yang berbentuk barang dan atau perlengkapan dalam perusahaan yang dikaitkan untuk mendukung kegiatan operasional dalam suatu perusahaan, dan barang-barang yang tersebut akan dilakukan penjualan dan atau diserahkan dalam rangka memenuhi kebutuhan konsumen.

Perputaran Persediaan

Rasio perputaran persediaan (*inventory turnover ratio*) merupakan suatu rasio efisiensi yang memperlihatkan seberapa efektif persediaan dikelola dengan cara membandingkan harga pokok penjualan (HPP) dengan persediaan rata-rata untuk suatu periode.

$$\text{Rasio perputaran persediaan} = \frac{\text{penjualan}}{\text{rata-rata persediaan}}$$

Pengertian Modal Kerja

Modal kerja merupakan sebuah modal yang diberikan atau yang diperlukan untuk membiayai seluruh kegiatan usahanya agar usaha berjalan sesuai dengan rencana yang telah dibuat dan direncanakan. **Modal kerja yaitu total dari aktivitas lancar.**

Perputaran Modal kerja

Perputaran modal kerja (*net working capital turnover*) biasa disebut dengan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai tingkat keefektifan dan kelancaran modal kerja di sebuah perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja perusahaan berputar di dalam suatu periode tertentu yang telah ditentukan atau dalam satu periode.

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva lancar}-\text{Hutang Lancar}}$$

HIPOTESIS

1. Pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas

Piutang biasa diartikan sebagai aset lancar yang paling utama atau paling besar setelah kas. Bagi perusahaan-perusahaan yang ada, piutang yaitu pos yang sangat utama karena merupakan bagian aktiva lancar dalam sebuah perusahaan yang jumlahnya cukup besar. Piutang bisa muncul dikarenakan adanya penjualan secara kredit. Posisi piutang dapat diperkirakan dengan mengkalkulasi tingkat perputaran piutangnya. Keadaan perputaran piutang yang tinggi dapat dibuktikan dengan melihat keefisiensinya perusahaan dan bisa dilihat dengan efektif mungkin perusahaan dalam mengelola piutang, hal ini bisa diartikan bahwa profitabilitas perusahaan dapat dipertahankan. Dari kalimat tersebut maka dapat dihasilkan hipotesis sebagai berikut:

H1: perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas

2. Pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas

Pada rasio persediaan yang tinggi yang artinya terjadi transaksi penjualan barang yang tinggi juga. Dengan tingkat perputaran persediaan yang tinggi dapat menekan biaya atau risiko yang ditanggung dan menghasilkan volume penjualan yang tinggi. Akibatnya laba yang akan diperoleh perusahaan akan meningkat. Maka hipotesis yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

H2: perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas

3. Pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas

Perputaran modal kerja merupakan bandingan antara penjualan dengan total keseluruhan aset lancar yang didapat dari suatu perusahaan pada satu periode akuntansi tertentu atau kurun waktu tertentu. Semakin cepat rasio ini dapat ditunjukkan bahwa semakin baik pemanfaatan modal kerja yang terlihat dalam memperbaiki profitabilitas perusahaan. Ini dapat diartikan bahwa semakin cepat rasio perputaran modal kerja maka akan bertambah bagus suatu perusahaan dimana tingkat rasio modal kerja yang ada mampu memperoleh total penjualan tertentu. Maka hipotesis yang bisa digunakan adalah sebagai berikut:

H3: perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas

4. Pengaruh perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran modal kerja terhadap profitabilitas

Berkaitan dengan ketiga variabel bebas tersebut yaitu perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran modal kerja maka perlu diuji keselarasan antara ketiga variabel tersebut pada variabel terikatnya yaitu profitabilitas. Maka dari itu akan dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran modal kerja secara simultan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

III. METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini saya didapat dari laporan-laporan keuangan tahunan yang diambil dari Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016 sampai dengan 2018. Teknik pengumpulan data yang dipakai yaitu dengan menggunakan Teknik dokumentasi. Metode analisis yang dipakai dalam penelitian ini yaitu Analisis Statistik Deskriptif. Analisis statistik deskriptif biasa disebut dengan statistik yang dipakai untuk menganalisis data menggunakan cara dideskripsikan dan digambarkan data tersebut yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa ada tujuan membuat kesimpulan yang

berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis statistik deskriptif meliputi nilai maksimum, nilai minimum, rata - rata (*mean*), serta standar deviasi, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness*.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan yang pertama uji asumsi klasik yang terdiri dari beberapa uji yaitu: Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokolerasi. Analisis regresi yang dipakai dalam penelitian ini merupakan analisis regresi linear berganda. Teknik analisis regresi berganda yang tujuannya untuk mengetahui sejauh mana arah hubungan dari variabel *independent* bersama variabel *dependent*.

Adapun model persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1+b_2X_2+b_3X_3+e$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas

X1= Perputaran piutang

X2= Perputaran Persediaan

X3= Perputaran Modal Kerja

a = Konstanta (nilai Y apabila X1, X2, X3=0)

b = Koefisien Regresi (nilai naik atau turun)

e = Error

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Berikut ini merupakan hasil dari masing-masing variabel perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran modal kerja, dan profitabilitas selama periode yang diteliti.

Tabel 1:
Data Variabel

No	Nama Perusahaan	2016				2017				2018			
		per. Piutang	per. Persed	per. Modal kerja	Profitabilitas	per. Piutang	per. Persed	per. Modal kerja	Profitabilitas	per. Piutang	per. Persed	per. Modal kerja	Profitabilitas
1	INTP	1,53	2,12	0,31	0,03	1,34	1,74	0,28	0,01	1,33	1,76	0,47	0,00
2	SMCB	2,07	3,96	1,84	0,00	1,69	3,35	-0,68	-0,00	1,56	2,57	1,13	-0,01
3	SMGR	1,94	2,13	0,97	0,02	1,78	2,16	8,01	0,01	1,46	1,91	1,24	0,00
4	AMFG	2,10	1,13	0,57	0,01	2,23	1,03	0,93	0,00	2,55	1,04	1,21	-0,00
5	ARNA	0,87	4,43	13,19	0,01	0,91	3,45	1,87	0,02	0,92	3,21	2,00	0,02
6	IKAI	0,79	0,24	-0,53	-0,01	0,48	0,15	-0,05	-0,01	0,02	0,04	-0,01	0,00
7	KIAS	0,58	1,07	0,47	-0,00	0,57	1,47	0,61	-0,00	0,53	2,20	0,60	-0,01
8	TOTO	1,02	0,89	0,66	0,01	1,07	0,97	0,77	0,02	1,06	1,04	0,69	0,02
9	ALKA	2,62	18,71	-56,88	0,00	1,83	5,95	-15,91	0,00	5,37	32,50	12,63	0,01
10	ALMI	4,29	0,81	-2,10	-0,01	5,57	1,29	-3,48	0,00	4,42	0,98	-3138,57	0,00
11	BTON	1,42	1,39	0,14	-0,02	2,07	2,74	0,22	0,00	2,07	3,71	0,24	0,04
12	GDST	2,16	1,50	2,62	0,00	2,72	2,78	2,76	0,01	1,71	1,75	2,62	0,00
13	INAL	0,71	1,33	-17,59	0,00	0,52	1,06	-36,09	0,00	0,52	1,07	121,44	-0,10
14	JKSW	0,65	2,01	0,87	0,00	0,12	0,46	0,17	-0,00	0,00	0,00	0,00	-0,00
15	LION	0,90	0,63	0,24	0,01	0,83	0,57	0,22	0,00	0,93	0,62	0,29	0,01
16	LMSH	2,21	1,59	0,44	-0,00	2,70	1,44	0,74	0,02	3,20	1,55	0,84	0,00
17	MYRX	0,56	0,26	-5,20	0,00	0,18	0,09	-0,04	-0,00	1,40	0,59	-0,29	0,00
18	PICO	1,09	0,71	0,97	0,00	1,50	0,81	1,88	0,00	1,45	0,78	1,12	0,00
19	DPNS	9,16	3,64	0,71	0,04	7,13	3,05	0,68	0,01	1,71	0,77	0,19	0,00
20	EKAD	1,98	1,24	0,63	0,03	2,04	1,14	0,50	0,03	2,08	1,18	0,56	0,02
21	ETWA	0,80	5,67	-0,84	-0,00	0,14	1,01	-0,13	-0,01	0,41	2,64	-0,06	-0,02
22	INCI	1,32	1,98	0,36	0,00	1,54	2,59	0,57	0,01	1,19	2,39	0,63	0,01
23	SRSN	4,22	1,89	2,49	0,01	4,87	1,97	2,32	0,02	5,36	2,27	2,26	0,05
24	AKPI	1,17	2,26	7,73	0,00	1,23	1,98	0,89	0,00	1,30	1,90	0,97	0,00
25	APLI	1,64	2,90	5,80	0,02	1,70	3,03	2,85	0,00	1,91	2,54	1,92	-0,00
26	TRST	1,28	1,21	2,68	0,00	1,49	1,19	3,02	0,00	1,41	1,07	1,96	0,00
27	YPAS	1,19	1,79	4,96	0,00	0,91	0,77	-3,64	-0,03	1,53	1,47	-7,03	0,00
28	CPIN	2,82	1,41	1,36	0,03	3,71	1,80	1,72	0,02	3,80	1,76	1,58	0,03
29	JPFA	4,66	1,08	1,47	0,01	5,02	1,00	0,84	0,00	5,29	1,07	1,19	0,02
30	TIRT	5,51	0,74	3,06	0,05	5,57	0,54	2,66	0,00	7,06	0,70	3,32	0,00
31	ALDO	0,90	1,81	2,17	0,02	0,92	1,56	1,63	0,02	1,00	1,57	1,80	0,02
32	FASW	1,43	1,97	10,54	0,02	1,44	1,93	3,79	0,01	1,69	2,14	-1,31	0,03
33	KBRI	0,21	0,12	-0,05	-0,01	0,80	0,87	-0,22	-0,01	0,01	0,03	-0,00	-0,03
34	SPMA	3,17	0,97	1,12	0,02	4,24	0,99	10,13	0,01	5,65	1,12	5,59	0,01

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2:
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	102	-,03	,06	,0097	,01686
Perputaran Piutang	102	,00	9,16	2,0802	1,77872
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Persediaan	102	,00	32,50	2,1067	3,64607
Perputaran Modal Kerja	102	-3138,58	121,45	- 29,446 8	311,22728
Valid N (listwise)	102				

Sumber : Hasil olah data dengan SPSS, 2019

Berdasarkan Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa jumlah data (Valid N) yang dipakai di penelitian ini merupakan 102 sampel yang didapat dari data perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016 hingga 2018.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, menghasilkan nilai signifikansi (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) sebesar **0,200** yang nilainya lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($0,200 > 0,05$). Dengan begitu bisa disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini telah terdistribusi ddengannormal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 3:
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Perputaran Piutang	,943	1,061
	Perputaran Persediaan	,959	1,043
	Perputaran Modal Kerja	,980	1,021

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Hasil olah data dengan SPSS, 2019

Berdasarkan tabel 3 mengenai hasil uji multikolonieritas di atas, terlihat bahwa variabel perputaran piutang (X1) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,943 dan *variance inflation factor* (VIF) sebesar 1,061,

variabel perputaran persediaan (X2) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,959 dan *variance inflation factor* (VIF) sebesar 1,043, dan variabel perputaran modal kerja (X3) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,980 dan *variance inflation factor* (VIF) sebesar 1,021. Hal tersebut menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* (T) kurang dari 0,10 dan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *variance inflation factor* (VIF) lebih dari 10. Berdasarkan hasil uji multikolinieritas tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dalam model persamaan regresi penelitian ini tidak terdapat masalah multikolinieritas dan model persamaan regresi dapat digunakan pada penelitian ini.

3. Uji Autokorelasi

Nilai signifikansi yang diperoleh pada semua variabel menunjukkan nilai yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$ (*Sig.* > 0,05) yaitu 0,398 untuk variabel perputaran piutang, 0,343 untuk variabel perputaran persediaan, dan 0,212 untuk variabel perputaran modal kerja. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga memenuhi syarat pengujian regresi linear berganda.

Uji Hipotesis

Model persamaan regresi linear berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 0,002 + 0,004 X_1 + 0,000058 X_2 + 0,000005 X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Koefisien konstanta sebesar 0,002 dengan nilai positif, ini dapat diartikan bahwa profitabilitas akan bernilai 0,002 apabila variabel perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran modal kerja bernilai konstan atau 0.
- 2) Variabel perputaran piutang (X1) memiliki koefisien regresi sebesar 0,004. Nilai koefisien regresi positif menunjukkan pengaruh positif antara perputaran piutang terhadap profitabilitas. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel perputaran piutang, dengan asumsi variabel lain tetap maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan sebesar 0,004.
- 3) Variabel perputaran persediaan (X2) memiliki koefisien regresi sebesar 0,000058. Nilai koefisien regresi positif menunjukkan pengaruh positif antara perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel perputaran persediaan, dengan asumsi variabel lain tetap maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan sebesar 0,000058.

- 4) Variabel perputaran modal kerja (X3) memiliki koefisien regresi sebesar 0,000005. Nilai koefisien regresi positif menunjukkan pengaruh positif antara perputaran modal kerja terhadap profitabilitas. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel perputaran modal kerja, dengan asumsi variabel lain tetap maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan sebesar 0,000005.

Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Hasil uji hipotesis melalui uji t sebagai berikut:

- 1) Variabel perputaran piutang (X1) memiliki nilai t-hitung sebesar **4,304** dengan nilai signifikansi **0,000**. Nilai signifikansi tersebut menunjukkan nilai yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$) yang berarti perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
- 2) Variabel perputaran persediaan (X2) memiliki nilai t-hitung sebesar **0,134** dengan nilai signifikansi **0,894**. Nilai signifikansi tersebut menunjukkan nilai yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($0,894 > 0,05$) yang berarti perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
- 3) Variabel perputaran modal kerja (X3) memiliki nilai t-hitung sebesar **0,978** dengan nilai signifikansi **0,331**. Nilai signifikansi tersebut menunjukkan nilai yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($0,331 > 0,05$) yang berarti perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Uji Hipotesis Simultan (Uji f)

Mengenai hasil uji hipotesis simultan dengan uji F dapat diketahui bahwa nilai F-hitung sebesar **6,576** dengan nilai signifikansi **0,000**. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka dapat dikatakan bahwa perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran modal kerja secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Diketahui besarnya nilai *R-square* adalah 0,168. Hal ini berarti 16,8% variabel profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 hingga 2018 dipengaruhi oleh variabel independen, yaitu perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran modal kerja. Sedangkan sisanya yaitu 83,2% ($100\% - 16,8\%$) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan pengujian yang sudah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Dalam pengujian secara parsial pengaruh perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, pengaruh perputaran

persediaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas, pengaruh perputaran modal kerja berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas

2. Dalam pengujian secara simultan pengaruh perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran modal kerja ketiganya berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal tersebut dibuktikan nilai signifikansi uji F yang diperoleh sebesar **0,000**. Nilai signifikansi tersebut menunjukkan nilai yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah melihat hasil dari penelitian ini ditemukan keterbatasan penelitian. Keterbatasan penelitian tersebut terletak pada Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2). Yang diketahui nilai *R-square* nya adalah 0,168. Hal ini berarti 16,8% variabel dependent yaitu profitabilitas dipengaruhi oleh variabel independennya. Sisanya adalah 83,2% yang dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang masih belum dijelaskan dalam penelitian tersebut. Dengan hasil tersebut pengaruh variabel yang diteliti masih kurang efektif. Maka peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel-variabel lain yang belum dijelaskan tersebut misalnya bisa menggunakan variabel Solvabilitas, Rentabilitas atau Likuiditas.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Kasmir. (2012). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo
- Munawir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty
- Riyanto, Bambang. (2011). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta : BP-FE
- Hery. (2017). *Kajian Riset akuntansi mengula sberbagai hasil penelitian terkini dalam bidang akuntansi dan keuangan*. In Jakarta: PT Grasindo.
- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. In PT. Raja Grafindo Persada Jakarta.

JURNAL

- AryWirajaya, A. (2013). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*.
- Azlina, N. (2009). Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal Dan Skala Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*.
- Budiansyah, O., Safitri, Y., D.W Cherrya (2016). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *E-jurnal Akuntansi*
- Deni, I. (2014). Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Maritim Raja Ali Haji. Kepulauan Riau.*

Hartanto, Widya Kurnia. (2017). Pengaruh Perputaran Piutang Usaha Terhadap Profitabilitas (studikases pada PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2006-2015). *Jurnal Akuntansi. Universitas Katolik Parahyangan Fakultas Ekonomi. Bandung.*

Iradawati, S. N. (2011). Pengaruh modal kerja terhadap likuiditas pada kegiatan usaha perdagangan. *Balance Economics, Business, Management and Accounting Journal.*

Kuspinta Diagriya, T. (2018). Pengaruh Intelektual Capital Terhadap Profitabilitas Perusahaan (studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode tahun 2014-2016). *Jurnal Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.*

Luh Komang Suarnami, I Wayan Suwendra, W. C. (2014). Pengaruh Perputaran Piutang dan Periode Pengumpulan Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pembiayaan. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha.*

Matodang, Lasni Roha. (2017). Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada CV. Tbita Jaya Agro Industri Medan. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan.*

Novari, P., & Lestari, P. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana.*

Prakoso, B. (2014). Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Pembiayaan Listing di BEI Periode 2009-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis.*

Rahma, A. (2011). Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur PMA dan PMDN yang Terdaftar di BEI Periode 2004-2008). *UNDIP INSTITUTIONAL REPOSITORY (UNDIP-IR).*

Suminar, M. T. (2013). Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2013. *Jurnal UNPAD.*

Surya, Emilda. (2012). Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada PT. Matahari Putra Prima Tbk. *Jurnal Manajemen Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim. Riau.*

WEB

www.idx.co.id